

PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA DAN PERGAULAN BEBAS TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK PADA SISWA SMP

Harvi Nurinsani Khoirul Anam¹, Neng Siti Sopiah², Latifah³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹nurinsaniharvi@gmail.com, ²sitisopiah586@gmail.com, ³latifah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The matter of this research is based on human development and a variety of new habits that require the adjustment of individuals who are more mentally stable. The existence of the development of the times which raises new norms or rules requires humans to be able to adjust to the conditions that occur. The many positive and negative impacts that result from these developments make people have to be able to choose and sort out something good or bad. From these problems, the researcher limits the discussion of this study to the problem of influence and the role of parents on children's moral development. This study aims to analyze various influences and effects of the environment, free association, and technology on children's moral changes in character formation. The method used in this study uses descriptive methods that allow researchers to obtain data and describe without giving special treatment or in accordance with the facts found by researchers. The results of the analysis of this study indicate that children's moral development is influenced by various factors including environmental factors, technology, and promiscuity, to avoid the impact of these factors the role of parents is very much needed in providing guidance and advice.

Keywords: *promiscuity, parents, morality*

Abstrak

Ihwal dari penelitian ini dilandasi perkembangan manusia dan ragam kebiasaan baru yang menuntut penyesuaian individu yang lebih stabil secara mental spiritual. Adanya perkembangan zaman yang menimbulkan norma atau aturan baru, menuntut manusia untuk dapat menyesuaikan diri terhadap kondisi yang terjadi. Banyaknya dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari perkembangan tersebut, membuat manusia harus mampu memilih dan memilah antara sesuatu hal yang baik atau buruk. Dari permasalahan tersebut peneliti membatasi bahasan penelitian ini pada masalah pengaruh dan peran orangtua terhadap perkembangan moral anak. Penelitian ini bertujuan menganalisa berbagai pengaruh dan dampak dari lingkungan, pergaulan bebas, dan teknologi terhadap perubahan moral anak dalam pembentukan karakter. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dan menjabarkan tanpa memberikan perlakuan khusus atau sesuai dengan fakta yang ditemukan peneliti. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan moral anak dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor lingkungan, teknologi, dan pergaulan bebas, untuk menghindari dampak dari faktor tersebut peran orangtua sangat dibutuhkan dalam pemberian bimbingan dan nasihat.

Kata kunci : Pergaulan bebas, Orangtua, Moral

PENDAHULUAN

Ihwal dari penelitian ini dilandasi perkembangan manusia dan ragam kebiasaan baru yang menuntut penyesuaian individu yang lebih stabil secara mental spiritual. Adanya kecanggihan teknologi dan norma atau aturan baru yang semakin berkembang menuntut manusia untuk

dapat menerima dan membiasakan diri terhadap kondisi yang sedang terjadi. Pengaruh dari lingkungan yang negatif, teknologi, dan teman yang terpaut usia dapat mempengaruhi perkembangan moral anak. Dampak lingkungan yang negatif bagi perkembangan moral anak sangat berpengaruh, karena ketika seorang anak sudah terbiasa dalam lingkungan yang negatif, maka ada kemungkinan perilaku dan kebiasaan anak tersebut akan berubah kearah yang negatif. Adapun dampak negatif lain yang dapat mempengaruhi perkembangan moral anak adalah teknologi dan pergaulan bebas. Kecanggihan teknologi yang semakin berkembang menjadi perhatian khusus bagi para orangtua terhadap anaknya, karena dalam teknologi terdapat dua sisi yang berbeda yaitu sisi positif dan sisi negatif. Sisi positifnya, dengan adanya kecanggihan teknologi tersebut anak bisa memperoleh pembelajaran baru selain yang didapatkan dari dunia pendidikan. Sedangkan sisi negatifnya anak dapat dengan mudah mengakses media atau web yang tidak sesuai dengan batasan usianya.

Selanjutnya dampak dari pergaulan bebas, maksud pergaulan bebas disini adalah pergaulan yang mengarah ke hal yang negatif seperti: penyalahgunaan narkoba, sex bebas, merokok, dan hal lainnya yang menyalahi aturan. Pergaulan remaja harus menjadi perhatian khusus karena pergaulan remaja pada masa sekarang sangat memprihantinkan terhadap perkembangan moral seseorang, khususnya remaja pada usia SMP yang rentan terhadap pergaulan. Disinilah pentingnya peran orangtua untuk memberi bimbingan dan perhatian khusus agar anaknya tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas (pergaulan yang negatif). Jika keluarga memberikan bimbingan yang tepat maka hal tersebut akan membantu dalam pembentukan karakter/moral seorang anak. Masalah-masalah yang diperoleh dapat diatasi dengan cara orangtua harus lebih peduli terhadap perkembangan moral anak, misalnya dengan mengawasi setiap pergaulan di lingkungan sekitar maupun di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa berbagai pengaruh dan dampak dari lingkungan, pergaulan bebas, dan teknologi terhadap perubahan moral siswa dalam pembentukan karakter.

Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang memperoleh ilmu pengetahuan yang baru, mengembangkan kreativitas dan mampu menjadikan kepribadian dirinya lebih baik. Adapun yang mempengaruhi proses pendidikan adalah keluarga (lingkungan rumah), perguruan (lembaga pendidikan) dan masyarakat. Menurut Syah (2010), mengemukakan bahwa "Pendidikan artinya pemberian latihan yang memerlukan adanya ajaran atau tuntunan agar seseorang tersebut memiliki akhlak serta kecerdasan pikiran". Pendidikan merupakan suatu proses menerima ilmu baru yang diberikan kepada anak untuk mencapai perkembangan kedewasaannya agar anak mampu menjalankan tugasnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Menurut Mulia & Ainin (2013) Dalam proses pendidikan manusia dijadikan sebagai subjek atau objek didalamnya, maka pendidikan harus bisa merubah karakter manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan. Karakter yang bisa memengaruhi perubahan manusia tersebut adalah pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter ini merupakan sebuah solusi atas masalah yang sedang terjadi dalam dunia pendidikan selama ini. Hal pertama yang harus dilakukan oleh anak dalam dunia pendidikan adalah dengan belajar. Belajar dapat dilakukan dimanapun, namun aktivitas belajar yang pertama kali dilakukan adalah didalam lingkungan keluarga. Di dalam keluarga dilaksanakan pendidikan yang berkenaan dengan keyakinan, agama, nilai budi pekerti, dan nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral adalah salah satu poin penting yang dapat berpengaruh pada perilaku anak di Sekolah.

Menurut Nurrani (2011) mengatakan bahwa “Moral artinya kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Ia mengacu pada sebuah ajaran, tentang bagaimana seharusnya manusia hidup agar menjadi manusia yang lebih baik. Dengan demikian, moral diartikan sebagai ajaran kesusilaan”. Norma moral yaitu suatu tindakan untuk mengukur perilaku baik buruknya seseorang. Moral berhubungan dengan nilai, norma, dan aturan untuk pengendalian diri. Tingkah laku bermoral ialah tingkah laku yang sesuai dengan tata cara atau pergaulan yang terdapat dalam suatu kelompok.

Menurut Ahmad (2011) menjelaskan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang bersifat psikis/mental yang berlangsung secara bertahap sepanjang manusia hidup untuk menyempurnakan fungsi psikologis yang diwujudkan dalam kematangan organ jasmani dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih kompleks, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Sedangkan menurut Taufik (2017) “Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orangtua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebayanya (teman bermainnya). Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial yang secara matang. Maka dari itu penting bagi para pendidik yang berada di lembaga, lingkungan masyarakat atau di ranah keluarga untuk mengetahui bagaimana proses perkembangan yang terjadi pada keluarga, khususnya pada anak remaja. Agar dapat menentukan sikap ataupun tindakan untuk menstimulasi perkembangan sosial dan seluruh aspek perkembangan anak remaja”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak adalah seluruh proses perubahan pada diri seorang anak menuju tahap pendewasaan/kematangan fungsi fisik dan psikologis yang terjadi dalam periode waktu tertentu, perkembangan bersifat kualitatif atau tidak dapat dinyatakan dengan angka.

Orangtua berperan sebagai pembentuk karakter pada anak karena, keluargalah tempat pertama kali anak-anak berkenalan dengan norma dan nilai. Walaupun dilingkungan keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam kegiatan pembelajaran tetapi sifatnya didalam keluarga sangat potensial dan mendasar. Bentuk perhatian orangtua yang dapat diberikan adalah seperti: 1) memberi bimbingan belajar; 2) memberi nasihat; 3) memberi motivasi atau penghargaan; dan 4) memenuhi kebutuhan; memberikan pengawasan khusus pada anak. Selain faktor keluarga (perhatian orangtua), perkembangan moral seorang anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau pergaulan dari anak tersebut tempat dimana dia bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya. Seseorang yang menginjak usia remaja harus diawasi dalam pergaulannya, karena jika tidak diawasi maka akan berakibat fatal.

Beberapa penyebab remaja melakukan pergaulan bebas karena sikap mental yang tidak sehat, perlampiasan rasa kecewa kepada orangtua yang kurang harmonis, dan kegagalan remaja yang jauh dari norma agama dan aturan hukum. Adapun faktor penyebab pergaulan bebas pada remaja yaitu; 1) rendahnya taraf kehidupan keluarga; 2) orangtua yang kurang memperhatikan pergaulan anak (seperti: orangtua yang sibuk bekerja sehingga anak tidak bisa diperhatikan dengan maksimal); 3) terlalu bebas dalam berteman; 4) keadaan ekonomi keluarga. Dampak dari pergaulan bebas dapat memberikan pengaruh besar bagi diri sendiri, orangtua, dan Negara. Adapun cara mengatasinya yaitu dengan memperbaiki cara pandang, banyak beraktifitas secara positif, berkomunikasi baik dengan orangtua, memikirkan tentang masa depan, mengikuti kegiatan seminar tentang bahaya pergaulan bebas. Berdasarkan cara-

cara di atas, diharapkan para orangtua, guru (pendidik), pemerintah mampu bekerjasama dapat meminimalisir pergaulan bebas yang terjadi di tanah air ini agar anak-anak terhindar dari pergaulan bebas dan membentuk karakter moral yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif. Analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih mendeskripsikan makna daripada generalisasi”. Sedangkan menurut Mukhtar (2013) bahwa “Metode penelitian deksriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis permasalahan yang didapat dalam sebuah penelitian. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan rincian pernyataan sebagai berikut. 1) Orangtua menunjukkan keharmonisan didalam keluarga, 2) Terpengaruh oleh ajakan teman untuk merokok, 3) Menghindari diri dari pergaulan bebas (sex bebas, mabuk minuman keras, penyalahgunaan narkoba, dll), 4) Orangtua mengarahkan anda untuk memilih pergaulan yang benar, 5) Melihat atau menonton video dewasa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa. Berikut adalah tabel pernyataan angket mengenai “Pengaruh Perhatian Orangtua dan Pergaulan Bebas Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP”.

Tabel 1. Pernyataan Angket

No	Pernyataan	Keterangan
1	Terpengaruh ajakan teman untuk merokok	Negatif
2	Melihat atau menonton video dewasa	Negatif
3	Menghindari diri dari pergaulan bebas	Positif
4	Orangtua menunjukkan keharmonisan didalam keluarga	Positif
5	Orangtua mengarahkan anda untuk memilih pergaulan yang benar	Positif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan disajikan deskripsi dari hasil pengumpulan data berupa pengamatan dan penyebaran angket terhadap responden sebagai dasar untuk menganalisis lebih lanjut dari penelitian ini berikut adalah tabel menurut Lestari, Oktaviani, & Permana (2018) dari hasil angket yang didapatkan:

Tabel 2. Skor Hasil Angket Persepsi

NO	RESPONDEN	PERNYATAAN				
		a	b	c	d	e
1.	Responden 1	2	1	4	4	3
2.	Responden 2	4	4	4	1	2
3.	Responden 3	4	2	1	1	1
4.	Responden 4	4	3	3	1	3

NO	RESPONDEN	PERNYATAAN				
		a	b	c	d	e
5.	Responden 5	4	3	2	1	2
6.	Responden 6	2	3	3	1	1
7.	Responden 7	4	4	4	1	3
8.	Responden 8	3	3	3	1	3
9.	Responden 9	3	3	3	1	2
10.	Responden 10	4	3	4	1	3
11.	Responden 11	3	4	4	1	3
12.	Responden 12	4	4	3	1	2
13.	Responden 13	2	1	2	1	2
14.	Responden 14	2	3	3	1	2
15.	Responden 15	3	4	4	1	3
16.	Responden 16	2	3	4	3	3
17.	Responden 17	3	3	4	1	3
18.	Responden 18	2	3	4	3	2
19.	Responden 19	2	3	3	4	3
20.	Responden 20	2	3	1	3	3
21.	Responden 21	4	4	3	1	2
22.	Responden 22	4	4	3	1	3
23.	Responden 23	2	3	4	4	1
24.	Responden 24	4	4	3	2	3
25.	Responden 25	1	2	3	4	4
Jumlah Responden		74/25%= 2,96%	81/25%= 3,24%	79/25%= 3,16%	44/25%= 1,76%	62/25%= 2,48%

Tabel 3. Aspek Penilaian Angket

Skor	Indikator	Keterangan
1	0-1/minggu	Jika tidak pernah dilakukan
2	2-3/minggu	Jika pernah dilakukan
3	4-5/minggu	Jika terkadang dilakukan
4	6-7/minggu	Jika sering dilakukan

Tabel 4. Hasil Analisis Data Angket

No	Pernyataan	Skor	Jumlah	Total
1	Orangtua menunjukkan keharmonisan didalam keluarga	1	16	22
		2	0	
		3	3	
		4	3	
2	Terpengaruh oleh ajakan teman untuk merokok	1	2	23
		2	2	
		3	13	
		4	6	
3	Menghindari diri dari pergaulan bebas (sex bebas, mabuk minuman keras, penyalahgunaan narkoba, dll)	1	2	22
		2	2	
		3	9	

No	Pernyataan	Skor	Jumlah	Total
4	Orangtua mengarahkan anda untuk memilih pergaulan yang benar	4	9	22
		1	3	
		2	1	
		3	5	
5	Melihat atau menonton video dewasa	4	13	22
		1	4	
		2	2	
		3	13	
		4	3	

Pembahasan

Menurut Sugiyono (2013) Skala Likert adalah alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dari analisis skala Likert, titik pengaruh berada pada persentasi 3,24% yaitu terdapat pada pernyataan nomor (1) terpengaruh oleh ajakan teman untuk merokok, dengan skor terbanyak yaitu pada angka 3 artinya hal tersebut terkadang dilakukan dengan rentang 4-5x/minggu. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif, disinilah pentingnya peran orangtua sebagai pengendali dalam segala hal. Jadi, meskipun orangtua tidak sepenuhnya mengawasi anak dalam waktu 24jam, anak tersebut harus tetap diawasi atau harus tetap berada dalam pantauan orangtua agar tidak terjermus kedalam pergaulan yang negatif.

Perkembangan pada Remaja dan Pengaruh Pergaulan Bebas

Usman, Fahmi, dkk (2018) Ada beberapa yang membentuk remaja menjadi seseorang yang ideal. Salah satunya hal yang mampu masuk dalam kepribadian remaja. Salah satu hal tersebut adalah pergaulan. Perkembangan emosi dan perkembangan moral dalam mewarnai kepribadian seseorang merupakan bentuk awal dari eforial dunia manusia dalam memilih pergaulan. Adapun perkembangan tersebut antara lain: 1). **Perkembangan Emosi**, emosi adalah suatu perasaan yang ditimbulkan seseorang dalam suatu keadaan tertentu, artinya perasaan tertentu yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi tertentu atau keadaan tertentu. Berikut contoh tentang pengaruh pergaulan bebas terhadap emosi dan perilaku seseorang diantaranya adalah ketika adanya sebuah komunitas *club* motor yang menimbulkan kekacaua/keributan, apabila ada seorang anak remaja yang ikut bergabung dalam sebuah *club* motor tersebut maka tanpa disadari perilaku dan emosi anak tersebut akan terbawa oleh dampak negatif yang ditimbulkan oleh komunitas itu. (2). **Perkembangan Moral**, perkembangan remaja adalah kesadaran seseorang dalam memenuhi tolak ukur moral sebagai perilakunya. Tahap perkembangan moral pada remaja telah mencapai pada tahap moralitas, karena remaja sudah mampu memahami alasan berbuat baik dan buruk serta dapat bertindak secara mandiri. Artinya, seseorang yang sudah mencapai usia remaja sudah bisa menentukan pilihannya sendiri dan memutuskan apa yang hatinya kehendaki, namun walau begitu tetap saja peran orangtua sangat dibutuhkan. Karena, jika seorang anak sudah dapat memutuskan pilihannya tetap saja ia masih harus mendapatkan bimbingan dari orangtua agar anak tersebut tidak salah pilih dalam mengambil sebuah keputusan, khususnya dalam memilih pergaulan. Selain dari pergaulan, perkembangan moral seorang anak juga harus dibantu oleh perhatian dari keluarga, karena walaupun seorang anak mendapatkan

pembelajaran di Sekolah, tetapi sekolah tidak sepenuhnya dapat membimbing anak tersebut dalam jangka waktu 24 jam. Jadi, selain anak mendapatkan pembelajaran di Sekolah mereka juga harus memperoleh pembelajaran dari keluarga, karena keluarga adalah faktor utama bagi pendidikan anak. Itulah mengapa pentingnya perhatian orangtua atau keluarga terhadap siswa, dilihat dari beberapa karakter siswa yang sering ditemui di sekolah misalnya, kasus seorang siswa yang tidak suka ditegur oleh guru ketika berbuat kesalahan, contoh kasus lainnya seorang siswa yang terpengaruh oleh pergaulan ketika kelas VII dan VIII dia merupakan anak yang rajin. Akan tetapi, ketika dia sudah kelas IX dia menjadi siswa yang malas.

Namun, masalah tersebut tidak sepenuhnya salah anak tetapi masih ada faktor pendukung lain yang menyebabkan masalah tersebut. Misalnya, faktor keluarga (orangtua) dewasa ini banyak siswa yang mengalami *broken home* disebabkan beberapa hal contohnya : kedua orangtua sibuk bekerja, orangtua mengalami perceraian, hal inilah yang dapat mengakibatkan kurangnya moral siswa di sekolah, karena anak korban dari *broken home* banyak yang melampiaskan kesepiannya dengan merokok, seks bebas, minuman keras, obat-obatan terlarang bahkan sampai ada yang mengikuti geng motor. Semuanya berawal dari faktor keluarga yang tidak kondusif. Adapun dampak negatif lain dari korban *broken home* misalnya anak menjadi tidak mau mengalah, geng motor, kurang peduli dengan sekitar serta kurang peduli dengan nasihat orang lain.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu tindakan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang baru serta mengembangkan bakat agar menjadi lebih kreatif dan lebih baik. Moral adalah sikap, etika, serta tanggungjawab seseorang terhadap perbuatan. Orangtua zaman sekarang selalu sibuk dengan urusannya masing-masing, sampai mereka lupa terhadap anak mereka yang wajib diperhatikan dan diberi kasih sayang. Padahal anak perlu peran orangtua untuk dapat diajak berdiskusi dalam segala hal. Penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa perkembangan moral anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: 1) Lingkungan, 2) pergaulan bebas, dan 3) teknologi. Oleh karena itu, disinilah pentingnya peran orangtua untuk memberikan bimbingan dan nasehat kepada anaknya, agar anak tersebut dapat memiliki moral yang lebih baik. Berdasarkan hasil analisis di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, 1) lingkungan sekitar, 2) pergaulan yang menyalahi aturan (pergaulan bebas : sex bebas, penyalahgunaan narkoba, mabuk minuman keras, dll), 3) teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Lestari, S., Oktaviani, S., & Permana, I. (2018). Pengaruh Campur Kode Dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 349-356.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Gp. Press Group.
- Mulia, S. & Ainin, D. . (2013). *Karakter Manusia Indonesia : Butir-butir Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Nurrani, S. (2011). *Pengantar Filsafat Umum*. Jogjakarta: Ar-ruzz.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

RUDIN, A. A., & DINI, J. P. I. A. U. (2017). Pembelajaran Sikap Sosial Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Siswa Kelas B di TK Pancasila Kec. Ambarawa Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Rasyidin, U., Aziz, F. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengaruh Novel Dilan Terhadap Karakter Siswa Dilihat Dari Tokoh Dilan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 257-266.